

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan

Dewi Selviyanti¹, Jaurino^{2*}, Wilda Sari³

^{1,2*,3}Porgram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

Email: jaurino@upb.ac.id

Abstract

This study aims to see how the Effect of Corporate Social Responsibility, the mechanism of Good Corporate Governace on the Value of Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The independent variables used in this study are Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Audit Committee. The research sample obtained in this study were 18 companies. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of the study using multiple linear regression analysis show that Corporate Social Responsibility has a significant effect on Firm Value with a significance value of 0.046 greater than 0.05. Managerial Ownership has a positive and significant effect on Firm Value with a significance value of 0.000 less than 0.05. Institutional Ownership Composition has a significant effect on Firm Value with a significance value of 0.006 greater than 0.05. The Independent Board of Commissioners has a significant negative effect on company value with a significance value of 0.038 greater than 0.05. The Audit Committee has no significant effect on firm value with a significance value of 0.478 greater than 0.05.

Keywords: Social Responsibility, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee and Company Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, mekanisme *Good Corporate Governace* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit. Sampel penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih besar dari 0,05. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Komposisi Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih besar dari 0,05. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih besar dari 0,05. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,478 lebih besar dari 0,05. *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau citra perusahaan, karena masyarakat modern jaman sekarang sangat bergantung terhadap informasi yang tersedia baik informasi yang bersifat positif maupun negatif dan hal ini pula dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan.^[1]

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan atau citra perusahaan, salah satu cara adalah dengan menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG).^[2]

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) serta informasi yang terdapat pada CSD merupakan konsep yang diajukan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya penerapan prinsip GCG diharapkan perusahaan melakukan kegiatan CSR bukan hanya semata-mata sebagai bentuk kewajiban hukum saja namun melainkan sebagai bentuk kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsekuensi logis dari penerapan konsep Corporate Governance, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholdersnya, sesuai dengan aturan yang berlaku dan menjalin kerja sama yang aktif dengan stakeholder demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan.^[3]

Penerapan CSR saat ini sudah banyak dilaksanakan oleh perusahaan karena adanya peraturan yang mengatur perusahaan berkewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosial, lingkungan. Hal itu membuat perusahaan harus melaksanakan kegiatan CSR bukan dari kesadaran perusahaan itu sendiri sehingga banyak perusahaan yang belum menyadari manfaat dari melaksanakan CSR.^[4]

Laporan tanggung jawab social diungkapkan dalam laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) yang merupakan bagian dalam tanggung jawab perusahaan. Standar pengukuran CSR adalah menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dengan mengukur kriteria berdasarkan Sosial, ekonomi dan lingkungan. Berikut pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan dituangkan dalam laporan berkelanjutan:

Tabel 1 Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan Berdasarkan GRI

No	Nama perusahaan	INDEX GRI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Adaro Energy Tbk.	5 Aspek	5 Aspek	4 Aspek	4 Aspek	4 Aspek
2	Aneka Tambang Tbk.	4 Aspek	5 Aspek	6 Aspek	6 Aspek	6 Aspek
3	Bayan Resources Tbk.	3 Aspek	5 Aspek	5 Aspek	5 Aspek	5 Aspek
4	Cita Mineral Investindo Tbk.	4 Aspek	5 Aspek	5 Aspek	5 Aspek	5 Aspek
5	Dian Swastatika Sentosa Tbk	5 Aspek	4 Aspek	5 Aspek	5 Aspek	5 Aspek
6	Elnusa Tbk.	5 Aspek	5 Aspek	6 Aspek	6 Aspek	6 Aspek
7	Golden Energy Mines Tbk.	4 Aspek	4 Aspek	6 Aspek	6 Aspek	6 Aspek
8	Harum Energy Tbk.	4 Aspek	4 Aspek	6 Aspek	6 Aspek	6 Aspek
9	Indo Tambangraya Megah Tbk.	4 Aspek	4 Aspek	5 Aspek	6 Aspek	6 Aspek
10	Mitrabara Adiperdana Tbk.	3 Aspek	3 Aspek	3 Aspek	3 Aspek	3 Aspek
11	Merdeka Copper Gold Tbk	3 Aspek	3 Aspek	4 Aspek	4 Aspek	4 Aspek
12	Bukit Asam Tbk.	5 Aspek	5 Aspek	6 Aspek	6 Aspek	6 Aspek
13	Petrosea Tbk.	4 Aspek	4 Aspek	5 Aspek	5 Aspek	5 Aspek
14	Timah Tbk.	4 Aspek	4 Aspek	6 Aspek	6 Aspek	6 Aspek
15	TBS Energi Utama Tbk.	4 Aspek	4 Aspek	5 Aspek	5 Aspek	5 Aspek

Sumber :Data Diolah 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan pertambangan melakukan aspek CSR secara keseluruhan. Pada perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk. Hanya melaksanakan 3

aspek CSR dari 6 aspek yang ada dari tahun 2015- 2019 hal ini juga terjadi pada perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk yang melakukan aspek CSR sebanyak 4 aspek, perusahaan Merdeka Copper Gold Tbk. Tidak melakukan kegiatan CSR dalam aspek hak asasi manusia dan masyarakat. Hal ini juga ditemui pada perusahaan lainnya yang hanya mengungkap kurang dari 6 aspek CSR dan kebanyakan dari perusahaan tersebut tidak melakukan aspek hak asasi masyarakat yakni perusahaan Adaro Energy Tbk, Dian Swastatika Sentosa Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, TBS Energi Utama Tbk.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Sosiall Responsibility

CSR dapat diartikan sebagai sebuah konsep dimana kepedulian lingkungan dan sosial di integrasikan oleh perusahaan secara sukarela di dalam operasi perusahaan dan di interaksikan dengan pemangku kepentingan. Bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan bukan saja memenuhi ekspektasi hukum, namun juga melampaui kepatuhan dan investasi lebih kepada sumber daya manusia, lingkungan dan hubungannya dengan pemangku kepentingan.^[5]

Good Corporate Governance

GCG merupakan salah satu mekanisme untuk mengatasi masalah agensi, yaitu suatu sistem yang mengendalikan, menetapkan, mengelola serta mengawasi pengendalian usaha dari keberhasilan usaha perusahaan dari wujud perhatian kepada *stakeholders* dan mengendalikan ikatan serta tanggung jawab diantara karyawan, kreditur dan para pemegang kepentingan intern serta ekstern dalam mengatur perusahaan untuk tercapainya tujuan perusahaan.^[6]

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham).^[6]

Kepemiliki Instutisional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas orang lain.

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan sebagai seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dengan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik.^[7]

Komite Audit

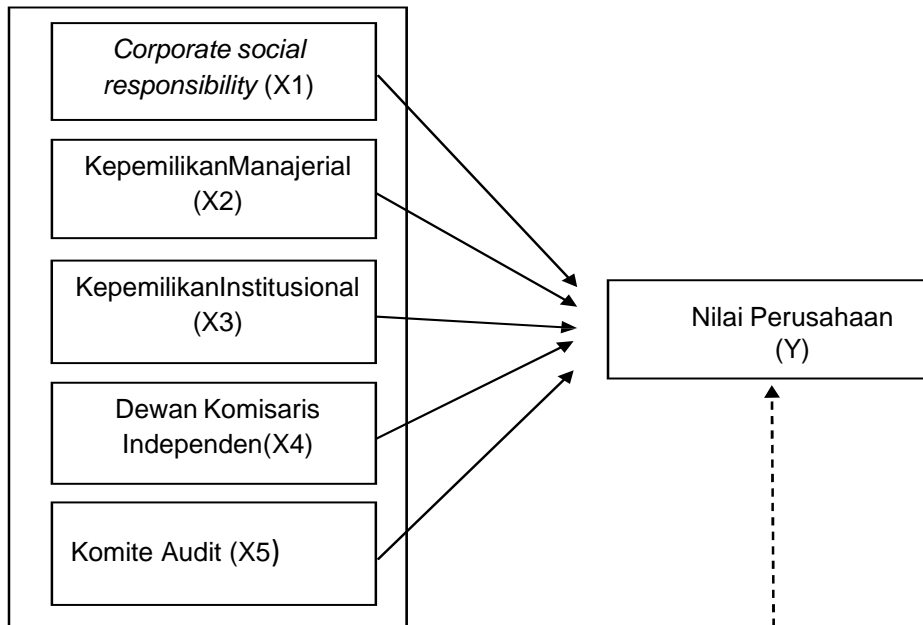
Komite audit merupakan komite yang melakukan pengawasan internal perusahaan, menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal.^[8]

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang dicerminkan kinerja perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari harga sahamnya, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang didapat investor.^[9]

Kerangka Konseptual

Model kerangka konseptual penelitian terbantu sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesisi

- H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
H4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
H5 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian kausal dalam penelitian ini menguji hubungan variabel bebas yaitu antara pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan. Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* atau metode pemilihan sample berdasarkan tujuan. Periode data yang digunakan oleh bank persero tersebut adalah dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jenis data dipergunakan adalah jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang pelaporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melalui www.idx.co.id. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data panel atau berbentuk *pooled data* artinya paduan *cross section* dengan *time series*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penguraian analisa dan hasil uji hipotesis maupun deskriptif supaya dapat memaparkan, mendeskripsikan variabel penelitian yang mencakup variabel bebas antara lain, yaitu Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha sedangkan variabel terikatnya Penyusunan Laporan Keuangan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal- maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standard deviation (simpangan baku).^[10]

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	71	.1640	.6040	.336087	.1179876
KM	71	.0000	.6629	.044342	.1324842
KI	71	.1000	.9988	.748680	.2492341
DK	71	.2000	.6667	.399027	.0894032
KA	71	2	77	13.31	13.921
NP	71	.0427	6.7470	1.454673	1.3863630
Valid N (listwise)	71				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2021

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Uji Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Jarque-Bera (JB Test).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Jarque-Bera (JB Test)

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	71	.882	.285	.377	.563
Valid N (listwise)	71				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Kolmogorov – Smirnov diperoleh nilai 0,357 (karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,357 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang terstandarisasi dinyatakan berdistribusi secara normal.

• Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Bila korelasi ditemukan maka terjadi multikolinieritas yaitu nilai tolerance $< 0,10$ diperoleh nilai VIF > 10 . Uji multikolinieritas penelitian ini hasilnya bebas tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics Model	Tolerance	VIF
CSR	.799	1.251
KM	.576	1.738
KI	.605	1.652
DKI	.972	1.029
KA	.833	1.200

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel 4 mengemukakan bahwa:

- Nilai *tolerance* variabel CSR (X1) sebesar $0,799 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,251 < 10,00$
 - Nilai *tolerance* variabel KM (X2) sebesar $0,576 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,738 < 10,00$
 - Nilai *tolerance* variabel KI (X3) sebesar $0,605 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,6652 < 10,00$
 - Nilai *tolerance* variabel DKI (X4) sebesar $0,972 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,029 < 10,00$
 - Nilai *tolerance* variabel KA (X5) sebesar $0,833 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,200 < 10,00$
- Sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

- Uji Autokorelasi
 Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.500	.9805337	1.966
a. Predictors: (Constant), KA, KM, DK, KI, CSRD					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, Nilai DurbinWatson penelitian ini adalah 1,966. Karena nilai DW berada di antara nilai DW tabel yaitu $dU = 1,768$ dan $4-dU = 2,232$ dengan $n = 71$ dan $k = 5$. Maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

- Uji Heteroskedastisitas
 Uji heteroskedastisitas bermanfaat untuk mengetahui terdapat heterokedastisitas atau disebut sebagai homokedastisitas maupun tidak adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.284	6.384		.984	.334
	Ln_X1	.526	2.105	.072	.250	.805
	Ln_X2	.134	.199	.196	.674	.506
	Ln_X3	.123	.767	.034	.161	.873
	Ln_X4	4.953	3.792	.257	1.306	.203
	Ln_X5	-1.342	2.581	-.100	-.520	.607
a. Dependent Variable: LnU2						

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel 6 tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis
 - Koefisien Determinasi
 Koefisien determinasi ialah uji yang digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.535	.500	.9805337
a. Predictors: (Constant), KA, KM, DK, KI, CSRD				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,500, hal ini berarti bahwa variasi Nilai Perusahaan mampu dijelaskan oleh pengungkapan CSR (*CSR*), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris Independen dan Komite Audit sebesar 50 %, sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

Tabel 8 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

F-hitung	F-tabel	Signifikansi	Kriteria pengujian	keterangan
14.987	2,510	.000	P < 0,05	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2021

Hasil uji Anova pada tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,987 Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel 2,510, maka dapat disimpulkan variabel pengungkapan CRS (CSR), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

- Uji Pengaruh Parsial (Uji t)
 pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual. Tingkat kepercayaan yaitu 95% atau alpha (α) sebesar 0,05. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis. Apabila nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (H_a diterima), begitu pula sebaliknya apabila nilai sig > 0,05 atau t hitung > t tabel maka tidak terdapat pengaruh (H_o diterima).
 Nilai t tabel untuk sampel 71 ($df = 71 - 5 = 66$) adalah 1,996.

Tabel 9 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.205	.802		.255	.799
	CSR	2.262	1.111	.192	2.035	.046
	KM	9.228	1.166	.882	7.914	.000
	KI	1.725	.604	.310	2.855	.006
	DK	-2.816	1.330	-.182	-2.118	.038
	KA	-.007	.009	-.066	-.713	.478

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2021

- **Pengaruh variabel Corporate Social Responsibility (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

H_1 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Uji t Parsial pada Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai sig. sebesar 0,046 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 maka $0,046 < 0,05$ dan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,035 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,996 ($2,722 > 1,996$).

Sehingga H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan Corporate Social Responsibility secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

- **Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Nilai Perusahaan(Y)**

H_2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Uji t Parsial pada Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai sig. sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 maka $0,000 < 0,05$ dan memperoleh nilai t hitung sebesar 7,914 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,996 ($7,914 > 1,996$).

Sehingga H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

- **Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Uji t Parsial pada Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai sig. sebesar 0,006 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 maka $0,006 < 0,05$ dan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,855 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,996 ($2,855 > 1,996$).

Sehingga H3 diterima. Jadi dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

- **Pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen (X4) terhadap Nilai Perusahaan(Y)**

H₄ : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Uji t Parsial pada Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai sig. sebesar 0,038 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 maka $0,038 < 0,05$ dan memperoleh nilai t hitung sebesar -2,118 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,996 ($-2,118 < 1,996$).

Sehingga H4 diterima. Jadi dapat disimpulkan Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

- **Pengaruh variabel Komite Audit (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

H₅ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Uji t Parsial pada Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai sig. sebesar 0,478 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 maka $0,478 > 0,05$ dan memperoleh nilai t hitung sebesar -0,713 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,996 ($-0,713 > 1,996$).

Sehingga H5 ditolak. Jadi dapat disimpulkan Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,035 > 1,996$). nilai koefisien regresi sebesar 2,262 dan Nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih besar dari 0,05.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($7,914 > 1,996$). nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 9,228 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
3. Komposisi Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,855 > 1,996$). nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,725 dan Nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih besar dari 0,05.
4. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan Hal ini dibuktikan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($-2,118 < -1,996$). nilai koefisien regresi sebesar -2,816 dan Nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih besar dari 0,05 .
5. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil daripada t table ($-0,713 < -1,996$). Nilai signifikansi sebesar 0,478 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,007.
6. Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal

ini dibuktikan dengan nilai R hitung positif sebesar 0,732 dengan signifikansi sebesar 0,000. nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,500, hal ini berarti bahwa variasi Nilai Perusahaan mampu dijelaskan oleh pengungkapan CSR (CSR), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris Independen dan Komite Audit sebesar 50%, sedangkan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

REFERENCES

- [1] N. Putu *et al.*, "Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Manaj. dan Akunt.*, vol. 24, no. 1, pp. 20–46, 2018.
- [2] S. M. A. M. Kebon and I. K. Suryanawa, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Investment Opportunity Set Pada Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 20, no. 2, pp. 1534–1563, 2017.
- [3] N. M. Mufidah and P. E. Purnamasari, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating," *El Dinar*, vol. 6, no. 1, p. 64, 2018, doi: 10.18860/ed.v6i1.5454.
- [4] P. W. Luh, "Peran Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)," *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 04, no. 01, pp. 27–39, 2021.
- [5] R. Dwi Widyastuti, A. Setiawan, R. Wulandari, and C. Jatiningrum, "Pengaruh Good Corporate Governance, Website Perusahaan dan Corporaten Responsibility Terhadap Agresi Pajak: Pada Perusahaan Indonesia," *PalArch J. Archaeol. Egypt/Egyptology*, vol. 17, no. 6, pp. 5840–5852, 2020.
- [6] S. Ni Luh Putu Suwastiari¹, Ni Putu Nita Anggraini, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Minum Negara (BUMN) 2017-2019," *J. Emas*, vol. 3, no. 2774–3020, pp. 2017–2019, 2011.
- [7] A. R. Fadillah, "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45," *J. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 37–52, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- [8] N. S. Adnyani, I. D. M. Endiana, and P. E. Arizona, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja Perusahaan," *J. Kharisma*, vol. 2, no. 2, pp. 228–249, 2020.
- [9] D. Widianingsih, "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 19, no. 1, p. 38, 2018, doi: 10.29040/jap.v19i1.196.
- [10] D. R. Retno and D. Prihatinah, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)," *J. Nominal*, vol. 1, no. 5, pp. 12–14, 2012, doi: 998-3068-1-pb.pdf.